



## Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Kota Jambi

Nadia , Suratno, Yantoro

Program Studi Manajemen Pendidikan , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi  
Alamat Universitas Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,  
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Volume 7 Nomor 2  
Oktober 2023: 339-352  
DOI: 10.30997/jtm.v7i2.10594

### Article History

*Submission: 15-09-2023*

*Revised: 01-10-2023*

*Accepted: 27-10-2023*

*Published: 31-10-2023*

### Kata Kunci:

Strategi Sekolah, Kedisiplinan,  
Sekolah Menengah Pertama.

### Keywords:

*School Strategy, Discipline, Junior  
High School.*

### Korespondensi:

(Nadia)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai strategi yang digunakan oleh sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Jambi. Kedisiplinan siswa adalah aspek penting dalam pendidikan yang memengaruhi prestasi belajar dan suasana sekolah secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi konkret yang diterapkan oleh sekolah-sekolah di Kota Jambi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Kota Jambi menerapkan sejumlah strategi, termasuk penerapan aturan sekolah yang jelas dan konsisten, pembinaan karakter melalui pendekatan pendidikan moral, pengawasan yang ketat terhadap perilaku siswa, serta melibatkan orangtua dan masyarakat dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

### ***School Strategy in Developing Student Discipline in Jambi City Junior High Schools***

**Abstract:** This research discusses the strategies used by schools in developing student discipline in Junior High Schools (SMP) in Jambi City. Student discipline is an important aspect of education that influences learning achievement and the overall school atmosphere. This research aims to understand the concrete strategies implemented by schools in Jambi City to improve their students' discipline. The research results show that schools in Jambi City implement a number of strategies, including implementing clear and consistent school rules, character building through a moral education approach, strict supervision of student behavior, and involving parents and the community in forming student discipline.

## PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari

anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam fungsi



manajemen terdapat perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian dari fungsi manajemen yang dikaitkan dengan bidang pendidikan (Didin Kurniadin, 2014).

Dengan adanya manajemen pendidikan maka segala perencanaan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik. Begitu pula dengan mengatur atau mendidik siswa maupun sisiwi di sekolah atau di rumah. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun.

Keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisipsikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, sering melakukan

tindakan di luar moral kemanusiaan atau berkarakterburuk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan (AgusWibowo,2012).

Masalah kenakalan remaja yang berkembang dewasa ini di kota-kota besar di Indonesia mengalami kecenderungan meningkat pada tindakan kejahatan (kriminalitas) yang meresahkan masyarakat dan aparat. Kriminalitas remaja kota masa kini mendorong para penanggungjawab sosial (aparat kepolisian), pendidikan (guru atau pendidik), kerohanian (mubaligh atau alim ulama) serta penanggungjawab hukum (hakim, jaksa) untuk turut serta memecahkan masalah kejahatan remaja yang istilahnya sudah dihaluskan menjadi kenakalan remaja itu (Al-mighwar, 2006).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup (Djojonegoro dalam Soemarmo, 1998: 20-21).

Kedisiplinan adalah hal

mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

### **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas social secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah social Creswell (2015). Teknik pengumpulan data menggunakan kajian pustaka Kajian Literatur atau kajian pustaka berisi deskripsi

mengenai bidang atau topik tertentu.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggung jawab dan membawa arah ke negara yang lebih maju lagi. Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar (Arumsari, 2017).

Strategi (strategies) adalah suatu teknik untuk memahami seseorang dengan cara membuat perencanaan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif. Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu yang diinginkan juga disebut sebagai strategi. Strategi merupakan pedoman untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang

ditentukan (Doni Yuni Priasyah, 2016).

Menurut T. Raka Joni strategi adalah langkah awal yang dilakukan guru untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan kegiatan antara pendidik dan peserta didik. Guru merencanakan pengajarannya, terlebih dahulu harus memiliki strategi kemudian menyusun rencana pengajaran yang akan dilakukan pada peserta didik (W. Gulo, 2008).

Orang tua sudah seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya" Karena pendidikan anak

pada hakikatnya adalah tanggung jawab orang tua. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan yang ada di dalam keluarga. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan lingkungan atau masyarakat.

Kesadaran orangtua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi dan lain-lain yang mempengaruhi kurangnya perhatian kepada anak-anaknya sehingga anak dipasrahkan penuh ke pihak sekolah. Didukung oleh Djamarah (2014) menyatakan bahwa bervariasinya pola asuh itu dipengaruhi oleh latar

belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya. Secara umum pekerjaan orang tua siswa ada yang bekerja sebagai guru tetapi mayoritas sebagai buruh, petani dan pedagang. Parenting adalah kegiatan dalam rangka pembekalan orangtua terhadap pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak berdasarkan aturan - aturan yang agung dan mulia (Ilahi, 2013).

### **Pembahasan**

Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sebagai pendidik guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan dan berdisiplin (Octavia

& Sumanto, 2018; Rahmat et al.,2017).

Sebelum memberikan karakter disiplin kepada siswa, guru terlebih dahulu yang harus mendisiplinkan dirinya atau memberikan contoh kepada siswa misalnya, guru datang ke sekolah lebih awal, mengajak siswa bersama-sama membersihkan ruang kelas atau lingkungan sekolah agar proses belajar- mengajar berjalan lancar. Hal yang dilakukan guru kelas ini merupakan salah satu strategi penanaman karakter disiplin melalui unsur keteladanan. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan social siswa.

Contoh langsung yang diberikan guru kepada siswanya memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan (Harapan et al., 2022; Subahti et al.,2021). Oleh karena itu contoh yang terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru dalam tindakan tunduk dan sopansantunnya. Siswa sekolah

dasar memiliki sifat meniru tanpa memikirkan benar atau salah karena yang lebih penting bagi siswa yaitu figur atau role model yang memberikan keteladanan terhadap siswa (Efendi, 2019; Tola, 2018).

Hal ini didukung oleh pendapat sebuah kutipan yang menyatakan bahwa keteladanan berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh siswa (Akbar, 2019; Yumni, 2019).

Selain melalui unsur keteladanan, seorang guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang karakter disiplin dengan tujuan agar siswa dapat terarah dan mengikuti aturan yang telah dibuat dan melaksanakannya dengan optimal. Hal ini didukung oleh pendapat seorang peneliti lain bahwa dalam pemberian bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan akan membentuk karakter disiplin dalam diri siswa (Harita et al., 2022; Kurniawan, 2018).

Dalam melakukan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berperilaku disiplin guru harus menampilkan sikap respek, empati, dan support (Jihad, 2013; Tarsan et al.,2022).

Di dalam proses pembelajaran di kelas karakter disiplin selalu diterapkan oleh guru kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama di dalam kelas. Contohnya seperti, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, dan memeriksa perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun peraturan di dalam kelas maka akan diberikan hukuman/sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar dan memberikan pelajaran kepada siswa lainnya.

Kemudian, apabila ada siswa yang menunjukkan kedisiplinan maka guru dapat memberikan penghargaan atau *reward* sebagai umpan balik atas perilakunya.

Pemberian *reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para siswa (Raihan, 2019; Rizkita & Saputra, 2020). Hal ini di perkuat oleh pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan *punishment* dan *reward* harus dilakukan agar siswa menghargai waktu, mematuhi semua peraturan, dan menunjukkan moral yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat (Akmaluddin & Haqqi, 2019; Fadilah & Nasirudin, 2021).

### 1. Komponen-komponen Strategi

- Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi, yakni:
- a. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instructional effect* (hasil yang segera dicapai) maupun *nurturant effect* (hasil jangka panjang).
  - b. Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.

- c. Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang oleh GBPP dan sumber masyarakat.
- d. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan (Oemar Hamalik,1994).

## 2. Strategi Pengembangan Kedisiplinan

Dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

### b. Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru,

jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

### c. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

### d. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan (Hafi Anshari,



1983).

Menurut Nugroho mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Menjaga jadwal instruksional dengan disiplin. Jika seorang siswa membuat jadwal untuk pengejaran akademisnya, dia harus mengikutinya. Dalam hal ini membuat jadwal belajar sesuai dengan RPP yang telah dipesan sebelumnya.
- b) Kemauan untuk menahan godaan yang akan memotong waktu belajar. Kemampuan untuk menolak dengan sopan ajakan teman untuk bermain setelah siswa tiba untuk belajar diperlukan untuk menghindari menyinggung teman tersebut.
- c) Disiplin diri baik didalam rumah maupun di sekolah, siswa dapat menumbuhkan kegairahan belajarnya

sendiri. Seorang anak muda harus sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar, terutama belajar, tanpa perludiingatkan. Selain itu, mereka akan selalu mematuhi semua hukum dan peraturan tanpa dipaksa untuk melakukannya.

- d) Disiplin menjaga bentuk fisik, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, istirahat teratur, dan sering berolahraga dapat membantu menjaga tubuh tetap bugar. Kesegaran jasmani memerlukan kedisiplinan karena berdampak signifikan terhadap aktivitas sehari-hari. Misalnya, Anda harus sarapan sebelum berangkat ke sekolah agar Anda dapat memperhatikan kelas dengan baik (Nugraha, 2015). Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 02 Kota Jambi Guru melakukan beberapa strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Strategi yang dilakukan yaitu:

**a) Melaksanakan Peraturan**

Peraturan adalah peraturan dasar yang harus dipatuhi oleh siswa. Hal ini berfungsi sebagai tolok ukur atau standar. Disiplin, di sisi lain, adalah seperangkat pedoman yang harus diikuti dalam keadaan atau cara hidup tertentu. Akibatnya, untuk menjaga ketertiban di kelas, aturan dan peraturan adalah sesuatu yang diharapkan dipatuhi oleh siswa.

**b) Memberi Hukuman**

Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Pengertian hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan

dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan (Ngalim Purwanto, 2006). pelanggaran kejahatan atau kesalahan (Ngalim Purwanto, 2006). Hukuman adalah sebagai tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan siswa setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati. Karena pada dasarnya hukuman diberikan menurut dua prinsip, yaitu:

1. Hukuman diadakan, oleh karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
2. Bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran maka diterapkan sanksi. Akibatnya, pelajaran disiplindimasukkan ke dalam hukuman yang

diberikan kepada siswa di sekolah daripada hanya menghukum mereka.

### **Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Sekolah**

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasarnya pada anak. Berarti, nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Kedisiplinan siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kedisiplinan anak (siswa) mencakup: (1) Kedisiplinan di rumah dan lingkungan masyarakat, seperti ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, melakukan kegiatan secara teratur, melakukan tugas-tugas pekerjaan rumah tangga (membantu orang tua), menyiapkan dan membenahi keperluan belajarnya, mematuhi tata tertib di

rumah, dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan; (2) Kedisiplinan di lingkungan sekolah di mana anak sedang melakukan kegiatan belajarnya. Di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan Tata Tertib Sekolah. Dalam Tata Tertib Sekolah antara lain disebutkan oleh Soemarmo (1998: 67), bahwa sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan.

Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban:

(1) harus bersikap sopan dan santun, menghormati Ibu dan Bapak Guru, pegawai dan petugas sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah; (2) harus bersikap sopan dan santun, menghormati sesama pelajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah; (3) Menggunakan atribut sekolah sekolah; (4) Hadir tepat waktu; (5) patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru; (6) tidak dibenarkan untuk

meninggalkan kelas sekolah kecuali mendapat izin khusus dari guru kelas dan Kepala Sekolah,; dan sebagainya.

Kedisiplinan di lingkungan masyarakat, bisa berupa ketaatan terhadap rambu-rambu lalu lintas, kehati-hatian dalam menggunakan milik orang lain, dan kesopanan dalam bertamu. Uraian tersebut adalah suatu kejelasan bahwa kedisiplinan itu sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupannya demi masa depan anak. Karena itu kedisiplinan pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini. Untuk itu diperlukan kerjasama antar orang tua dengan sekolah karena adanya faktor- faktor dalam kedisiplinan yang perlu mendapat perhatian bersama. Jenis perilaku disiplin yang menyatu dalam segala aspek kepribadian adalah taqwa, patuh, sadar, rasional, mental, teladan, berani, dan kejujuran (Lemhanas, 1997: 14).

Untuk mewujudkan kedisiplinan ini, kriteria atau kualitas tersebut harus secara terus menerus didukung oleh aspirasi dari kehendak berbuat

dari para pelakunya. Karena kedisiplinan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan dari perbuatan dari para pelaku, untuk itu diperlukan suatu latihan atau pelajaran tertentu agar diperoleh seseorang yang mempunyai kedisiplinan yang baik dan mandiri, sehingga dapat mengatur dan mengendalikan dirinya agar melakukan perbuatan yang secara sosial dapat diterima lingkungannya, dan menghindari apa yang dilarangnya.

#### **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sekolah-sekolah memperkuat kolaborasi dengan orangtua dan masyarakat lokal, meningkatkan pelatihan guru dalam pembinaan karakter, dan mengintegrasikan pendekatan anti bullying ke dalam kurikulum sekolah. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam dalam pengaruh teknologi terhadap perilaku siswa dan mencari solusi yang relevan.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengembangan kedisiplinan siswa adalah hasil dari kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan membangun fondasi yang kuat melalui kolaborasi, penerapan aturan yang konsisten, pembinaan karakter, dan pendidikan anti-bullying, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa aman, dihargai, dan mampu berkembang secara positif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berperan langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini serta terimakasih kami ucapkan kepada pengelola jurnal *Tadbir muwahhid*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akmaluddin & Haqqi. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswa Disekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal Of Education Science*. Vol 5No.2.
- Al-Mighwar M. 2006. Psikologi Remaja. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ansari, Hafi. (1983). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arumsari, N. R. (2017). Penerapan Perencanaan, Pengorganisasian, Actuating, dan Pengawasan di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Kontemporer*, 3(2), 90–104.
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo,W. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hafi Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1983,hlm 670.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan, Bandung: Alumi.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jihad, Asep. Dkk. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, 2014. Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip pengelolaan Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia (Lemhanas).1997. Jakarta: Departemen dalam Negeri.
- Nugraha, Gilang (2015) Panduan

- Pemeriksaan Laboratorium Hematologi Dasar. Jakarta: CV Trans Info Medika.
- Nugraha, W. A. (2015). Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah Dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. UNY.
- Oemar Hamalik, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Trigenda Karya, Jakarta,1994, hlm. 70-80.
- Purwanto, Ngalm. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>.
- Soemarmo. 1998. Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan tata Tertib Sekolah. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.